

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia udang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Berdasarkan data International Trade Center (2017), terlihat bahwa nilai ekspor udang vaname beku (*Whiteleg shrimps*) terhadap total nilai ekspor perikanan tahun 2016 mencapai lebih dari 27 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa udang memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang ekonomi perikanan di Indonesia. (Suhana, 2017).

Dalam bidang perikanan, tambak adalah suatu kolam buatan yang biasanya di daerah pantai terisi oleh air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Jenis perikanan yang dibudidayakan didalam tambak ini yang terutama adalah udang. Menurut Permana (2007) udang pada dasarnya hidup di laut, namun ada beberapa jenis udang yang juga hidup di air tawar. Udang yang banyak diproduksi atau dihasilkan oleh masyarakat antara lain adalah udang windu, udang putih dan udang dogol.

Udang yang berpotensi tinggi untuk dibudayakan dalam tambak adalah udang windu dan udang putih atau vaname. Kedua udang ini mampu untuk menoleransi kadar garam air antar 0%-45% (Avara Ghamaliel Ty. 2019). Untuk dapat bertahan hidup, komponen yang paling utama dalam berternak udang vaname adalah air sebagai media hidupnya. Udang vaname adalah jenis udang yang berasal dari 2 air payau dan tidak membutuhkan

kadar garam yang terlalu tinggi. Kadar garam yang dapat ditoleransi oleh udang vaname agar tetap merasa nyaman adalah pada kisaran 10–20% maka pertumbuhan udang dapat maksimal. Untuk kisaran kadar garam 10–35% udang masih dapat bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang namun pertumbuhan tersebut mungkin tidak akan terlalu optimal (Avara Ghamaliel Ty. 2019)

Para petani memilih usaha udang karena menginginkan kesejahteraan yang merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini, setiap orang pasti mengharapkan kesejahteraan bagi keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan 5 spiritual, seperti halnya orang tua yang selalu bekerja keras agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Kesejahteraan sendiri adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Menurut BKKBN indikator tingkat kesejahteraan terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:

1. Keluarga pra sejahtera (sering dikelompokkan sebagai “sangat miskin”)
2. Keluarga sejahtera I (sering dikelompokkan sebagai “miskin”)
3. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhikebutuhan berkembang atau perkembangannya.
4. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhandasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan

perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat.

5. Kesejahteraan III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan seperti aktif memberikan sumbangan material secara teratur maupun sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Menurut Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan nonpangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Dengan kondisi tersebut, banyak sekali peluang bisnis potensial yang berbasis pada sumber daya (*resources based industry*), seperti industri kelautan, perikanan, pariwisata, industri olahan, industri jasa kelautan dan industri lainnya yang ramah lingkungan. Namun, meski Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 10 negara penangkap ikan terbesar di dunia

Sebagai contoh, konsumsi udang di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 27%. Persebaran potensi perikanan di Indonesia sangat ditentukan oleh kondisi geografis, seperti halnya potensi perikanan di Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan luas wilayah 175.327 Ha. Luas tersebut merupakan 3,73% dari luas provinsi Jawa Timur. Memiliki panjang pantai 73,65 km<sup>2</sup> dan luas pesisir

20.4817%. Kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan, dimana Kecamatan Ngadirojo merupakan kecamatan yang menerapkan budidaya tambak udang.

Hadiwarno adalah sebuah Desa di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Desa Hadiwarno merupakan daerah yang kaya akan potensi pertanian, perikanan. Melihat letak geografis dimana Desa Hadiwarno merupakan daerah yang datar, yang identik dengan pertanian dan tambak. Memasuki daerah di Desa Hadiwarno kita di suguhi pemandangan yang eksotis lahan pertanian penduduk dan tambak yang terhampar luas.

Masalah yang sering dihadapi oleh petambak udang adalah tingkat kualitas air yang buruk atau belum sesuai kriteria untuk budidaya udang yang maksimal. Hal ini yang dapat menyebabkan tingkat kematian budidaya udang sangat besar dan berdampak gagal panen. Pada budidaya udang, salah satu kendala bagi para petambak udang adalah cara dalam melakukan pengecekan kualitas air yang masih menggunakan metode manual. Dengan pengecekan kualitas air yang tidak berkalala atau terus menerus ini dapat mengakibatkan perubahan mendadak pada kualitas air tanpa diketahui oleh petambak udang sehingga berdampak buruk pada proses budidaya udang dan mengakibatkan petambak gagal panen.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan?

2. Bagaimana pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan?
4. Bagaimana pengaruh harga, produktivitas, dan pendapatan terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh harga, produktivitas, dan pendapatan terhadap kesejahteraan petani tambak udang vaname di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten .Pacitan.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

### a. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan dari Fakultas Ekonomi dan untuk menambah khasanah keilmuan dan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani tambak udang vaname.

### 2. Bagi Desa Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat Desa Hadiwarno agar mampu mengambil kebijakan dalam menyeimbangkan antara pendapatan dengan kesejahteraan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan mendatang.



